

Efek *Intellectual Capital* dan *Leverage* Keuangan terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

*(The Effect of Intellectual Capital and Financial Leverage on Profitability of Bank Firm
Listed in Indonesia Stock Exchange)*

Kiki Eka Meida Ningrum
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: kiki.punthot@gmail.com

Abstrak

Intellectual Capital dan *Leverage* Keuangan merupakan sumber daya yang dapat mendukung profitabilitas dan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek *Intellectual Capital* (VAIC) dan *Leverage* Keuangan (*Debt to Total Asset*) terhadap Profitabilitas perusahaan (*Return On Equity*). Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian pada tahun 2009-2012. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan alat uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, dan analisis regresi berganda. Variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* (X1) yang diprosikan dengan *Value Added Intellectual coefficient* (VAIC) dan *leverage* keuangan (X2) yang diprosikan dengan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) serta Profitabilitas (Y) yang diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* dan *Leverage* Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: *Intellectual Capital*, *Leverage* Keuangan, Profitabilitas

Abstract

Intellectual capital and financial leverage is the important resources supporting profitability and value's firm. This research is aim to effect of intellectual capital (VAIC) and financial leverage (Debt to Total Asset) to firm's profitability (Return On Equity). The firm that examined is the firm of finance that listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) with research period in 2009-2012. This research is quantitaive research that uses descriptive statistics, classic assumption test, coefficient determination, and multiple regression. Variables that examined are intellectual capital (X1) that indicated with Value Added Intellectual coefficient (VAIC), financial leverage (X2) that indicated with Debt to Total Asset Ratio (DAR), and firm's profitability (Y) that indicated with Return On Equity (ROE). From this researches are gained the result of intellectual capital and financial leverage affect positively significantly to the firm's profitability.

Keywords : *Intellectual Capital, Financial Leverage, Profitability*

Pendahuluan

Kemajuan dan keterbukaan globalisasi dan teknologi membawa banyak pengaruh bagi Indonesia terutama terhadap iklim usaha yang semakin kompetitif baik di pasar lokal maupun internasional. Hal tersebut mengakibatkan setiap perusahaan harus mampu membangun suatu strategi guna memaksimalkan profit dan nilai perusahaan bagi pihak-pihak yang mempunyai hubungan dan kepentingan terhadap perusahaan (*stakeholders*) seperti investor, kreditor, karyawan, pemerintah, media, dan masyarakat. Profitabilitas dan nilai perusahaan yang maksimal dapat terwujud apabila perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien.

Intellectual capital merupakan sumber daya perusahaan yang termasuk dalam aset yang sangat bernilai pada bisnis modern. Pola industri yang ada saat ini menunjukkan tren perubahan yang tidak hanya menitikberatkan pada produksi

barang maupun jasa, namun juga melibatkan industri yang berbasis pengetahuan. Seiring dengan perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan tersebut, sebuah industri atau entitas tidak hanya memerlukan *tangible assets* seperti tanah dan gedung, namun juga membutuhkan *intangible assets* dalam keberlanjutan usahanya.

Menurut Harrison dan Sullivan (2000) dalam Ulum (2008), sejak tahun 1990-an praktik pengelolaan aset tidak berwujud meningkat secara dramatis. Namun, perkembangan akuntansi pada perusahaan masih banyak yang tidak mengungkapkan secara detail mengenai pengakuan dan penilaian *intangible assets*. Hal tersebut mengakibatkan tidak mampunya laporan keuangan mengintegrasikan nilai perusahaan secara keseluruhan. Canibao et al. (2000) dalam Pramelasari (2010) menyatakan bahwa salah satu tanda informasi akuntansi tidak dapat dijadikan landasan dalam membuat keputusan adalah semakin meningkatnya

kesenjangan antara nilai pasar dan nilai buku ekuitas perusahaan dalam *financial market*. Kesenjangan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan tersebut, ternyata menarik banyak peneliti untuk menyelidiki *hidden value* pada laporan keuangan perusahaan. Chen et al (2005) menemukan bahwa sekitar 80% nilai pasar perusahaan tidak tercermin dalam laporan keuangan. Perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku tersebut merupakan nilai *Intellectual Capital* (IC).

Menurut *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD, 1999) *Intellectual Capital* merupakan nilai ekonomi dari dua kategori aset tidak berwujud, yaitu *organizational (structural) capital* dan *human capital*. *Intellectual Capital* juga merupakan nilai yang tersembunyi (*hidden asset*) dalam perusahaan dan tidak dijelaskan pada laporan keuangan (Edvinsson dan Malone, 1997 dalam Ulum, 2008). Nilai ekonomi yang tersembunyi tersebut sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hal ini didukung oleh observasi Roslender dan Fincham (2004) dalam Ulum (2009) yang menemukan bahwa nilai pasar dari bisnis kebanyakan dan secara khusus bisnis berbasis pengetahuan telah menjadi lebih besar dari nilai yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Intellectual Capital di Indonesia telah tercakup dalam PSAK No.19 yang menyatakan bahwa aset tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2009). Ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk), piranti lunak komputer, hak paten, hak cipta, hubungan dengan pemasok atau pelanggan, kesetiaan pelanggan, hak pemasaran, dan pangsa pasar adalah beberapa contoh dari aktiva tidak berwujud telah disebutkan dalam PSAK No. 19 (revisi 2009).

Konsep *Intellectual Capital* menjadi perhatian besar semua kalangan terutama bagi akuntan dan akademisi karena *Intellectual Capital* memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif (Kaplan dan Norton, 2004 dalam Najibullah, 2005). Suatu tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkan *Intellectual Capital* dalam laporan keuangan. Pulic (1998) mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan, yang kemudian disebut dengan VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*). Menurut Pulic (1998), tujuan utama dari ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk membangun *Value Added* sehingga dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* dan *intellectual potential*. Komponen utama dari VAICTM dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA – *value added capital employed*), *human capital* (VAHU – *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA – *structural capital value added*). Pendekatan melalui komponen-komponen tersebut sangat mungkin dilakukan

karena menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan.

Selain sumber daya yang bernilai tambah, sumber ekonomi termasuk pendanaan perusahaan juga merupakan hal yang terpenting dalam memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Pendanaan merupakan komponen penting untuk mendanai aktivitas perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan kemampuan menghasilkan laba. Nilai perusahaan juga ditentukan salah satunya dengan kebijakan pendanaan. Kebijakan pendanaan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila manajemen perusahaan mampu menggunakan sumber-sumber ekonomi perusahaan dengan efektif dan efisien. Salah satu alternatif kebijakan pendanaan yang cukup penting adalah dengan *leverage* keuangan (pendanaan dengan utang).

Leverage keuangan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi, berinvestasi, dan mengembangkan usahanya. *Leverage* keuangan diharapkan dapat memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar bagi para pemegang saham. Hal ini didasarkan pada jumlah beban bunga yang tetap dari utang dapat mengurangi jumlah pajak. Namun, *financial leverage* juga dapat berdampak buruk terhadap perusahaan karena *leverage* keuangan yang tinggi akan menyebabkan kesulitan keuangan perusahaan untuk dapat menyelesaikan kewajiban utangnya.

Penelitian tentang *Intellectual Capital* telah banyak dilakukan, antara lain oleh penelitian yang dilakukan Chen et al. (2005) yang menggunakan data dari perusahaan *listing* di Taiwan yang membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *market value* dan kinerja keuangan serta dapat digunakan sebagai indikator kinerja keuangan masa depan. Artinah (2011) meneliti hubungan antara *intellectual capital* dengan profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2006-2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan IC (VAICTM) terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, penelitian Firer dan Williams (2003) yang menggunakan data dari 75 perusahaan perdagangan publik di Afrika Selatan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang kuat antara *intellectual capital* dengan profitabilitas perusahaan.

Penelitian mengenai *leverage* keuangan dan profitabilitas telah dilakukan oleh Yahya (2011) dengan hasil bahwa tingkat *Leverage* keuangan (DAR) pada Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan profitabilitasnya. Herdiani (2012) meneliti pengaruh *financial leverage* yang diprosikan dengan DFL, DR, DER, dan TIER terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROE. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara keseluruhan, variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil antara pengaruh *intellectual capital* maupun *leverage* keuangan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini merupakan pengujian kembali mengenai

pengaruh *intellectual capital* dan *financial leverage* terhadap profitabilitas perusahaan sektor perbankan selama tahun 2009-2012. Sektor perbankan dipilih sebagai sampel berdasarkan pernyataan Firer dan William (2003) yang mengungkapkan bahwa industri perbankan adalah salah satu sektor yang paling intensif *intellectual capital*-nya. Selain itu, dari aspek intelektual, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya (Kubo dan Saka, 2002) dalam Ulum (2008).

Pemilihan model VAICTM sebagai proksi atas IC mengacu pada penelitian Firer dan William (2003); Chen *et al.* (2005); dan Tan *et al.* (2007). Selain menggunakan VAICTM sebagai proksi atas *Intellectual Capital*, penelitian ini juga menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) sebagai proksi *leverage* keuangan, sedangkan variabel terikat yaitu profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

H1 : *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

H2 : *Leverage* keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menguji hipotesis dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh melalui akses internet pada masing-masing *website* perusahaan atau pada www.idx.co.id. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria, yaitu: 1) Tercatat sebagai perusahaan perbankan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012 dan tidak pernah *delisting* selama periode tersebut, 2) Perusahaan tersebut secara periodik mengeluarkan laporan keuangan tiap tahunnya dan memiliki kelengkapan data selama periode pengamatan.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio untuk menggambarkan sejauh mana perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham dengan rumus sebagai berikut (Tandelilin, 2009:372).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu modal intelektual (*Intellectual Capital*) yang diukur dengan VAICTM yang dikembangkan oleh Pulic (1998; 1999; 2000; 2003) dan *leverage* keuangan yang diukur dengan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR).

1. Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)

Formulasi dan tahapan perhitungan VAIC adalah sebagai berikut.

a. Menghitung Value Added (VA)

$$VA = OUTPUT - INPUT$$

Keterangan:

Value Added (VA) : Value Added

Output (OUT) : Total pendapatan

Input (IN) : Total beban selain beban Karyawan

b. Menghitung Value Added Capital Employed (VACA)

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan :

VACA : Value Added Capital Employed

VA : Value Added

CE : Capital Employed, net assets (ekuitas)

c. Menghitung Value Added of Human Capital (VAHU)

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan :

VAHU : Value Added Human Capital

VA : value added

HC : Human Capital (beban karyawan)

d. Menghitung Structural Capital Value Added (STVA)

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan :

STVA : Structural Capital Value Added

SC : Structural Capital (VA - HC)

VA : Value Added

e. Menghitung Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

2. Debt to Total Asset Ratio (DAR)

Menurut Kasmir (2010:156) *Debt to Total Asset Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang. Rumus DAR adalah sebagai berikut.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas. Model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah linier berganda. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$ROE = a + a_1VAIC + a_2DAR + e$$

Dimana :

ROE : Return On Equity

a : Konstanta

a₁, a₂ : Koefisien Regresi

VAIC : Likuiditas
 DAR : *Leverage*
e : *standard error*

Guna mengetahui kelayakan model, dilakukan suatu uji untuk menguji signifikansi variabel independen secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F secara simultan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Jika nilai signifikansi >0,05 maka hipotesis ditolak, yang berarti bahwa secara simultan tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika terjadi sebaliknya, yaitu nilai signifikansi <0,05 maka hipotesis diterima yang berarti bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk mengukur seberapa jauh model yang digunakan dapat menjelaskan variabel terikat dilakukan uji koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai R² yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Untuk menguji keakuratan model, maka dilakukan suatu uji untuk menguji signifikansi variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t secara parsial dengan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak, yang berarti bahwa secara parsial tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika terjadi sebaliknya, yaitu nilai signifikansi <0,05 maka hipotesis diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sejumlah 27 perusahaan perbankan per tahun yang termasuk dalam kriteria.

Tabel 4.1
 Distribusi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012:	32
1. perusahaan perbankan yang listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012 dan tidak pernah delisting selama periode tersebut.	(5)
2. Perusahaan yang secara periodik mengeluarkan laporan keuangan selama periode pengamatan.	0
Hasil akhir	27

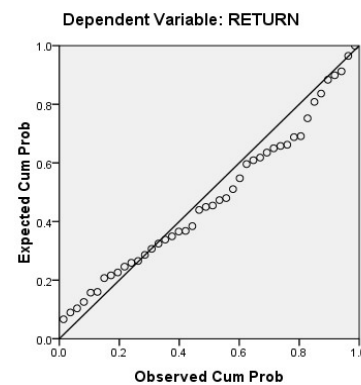
Statistik deskriptif variabel penelitian ditunjukkan pada tabel berikut.

	Min	Max	Mean	Std. Deviation
VAIC	-1,89	6,05	3,11	1,14
DAR	0,75	0,75	0,89	0,35
ROE	-0,15	0,47	0,15	0,08

Sumber: Data yang diolah (2014)

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *p-plot* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Berikut disajikan dalam gambar.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Output SPSS 16 (2014)

Hasil uji multikolinearitas pada tabel berikut menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki Nilai Tolerance diatas 0,1 dan Nilai VIF jauh dibawah angka 10. Hal ini menunjukkan bahwa didalam model ini tidak terjadi multikolinearitas.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
VAIC	1,000	1,000
DAR	1,000	1,000

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi digunakan Uji Durbin Watson. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut.

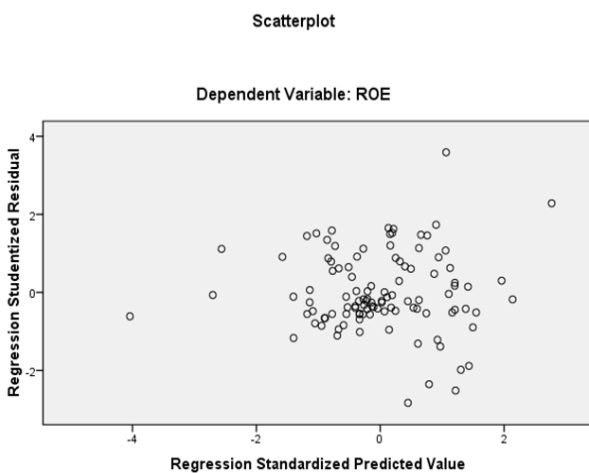
Model	Durbin Watson
1	1863

Berdasarkan tabel Durbin Watson dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 108, dan variabel independen (k) sebanyak 2, maka didapatkan nilai dU sebesar 1,7241, sehingga dari nilai durbin Watson sebesar 1,863 terletak diantara $dU < d < (4 - dU)$ yaitu $1,7241 < 1,863 < 2,2759$. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen (VAIC dan DAR) yang signifikan dengan variabel residual. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji glejser adalah sebagai berikut.

Model	Sig
(Constan)	0,317
VAIC	0,063
DAR	0,195

Hasil tersebut diperkuat oleh identifikasi dari pola *Scatter Plot Diagram* (grafik plot) berikut yang menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.



Sumber: Output SPSS 16 (2014)

Kesimpulan umumnya adalah asumsi klasik telah terpenuhi dan persamaan regresi layak digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan uji F diperoleh nilai F sebesar 74,755 dengan probabilitas sebesar 0,000. Angka probabilitas tersebut lebih kecil dari nilai 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk menguji *intellectual capital* dan *leverage* keuangan adalah model yang fit (layak). Berikut tabel hasil uji F.

Model	F	Sig
Regression	74,76	0

Sumber: Output SPSS 16 (2014)

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) memberikan hasil sebesar 0,580 atau 58% sehingga dapat diketahui bahwa variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 58% sedangkan sisanya sebesar 42% dijelaskan oleh faktor lain di luar model atau variabel lainnya yang tidak diteliti. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.766 ^a	.587	.580	.0574	1.863

Sumber: Output SPSS 16 (2014)

Setelah melakukan uji asumsi klasik, maka regresi tersebut layak sebagai alat untuk melakukan deteksi hubungan antara variabel independen yang diajukan yaitu *intellectual capital* (VAICTM) dan *leverage* keuangan (DAR) dengan variabel dependen yaitu profitabilitas (ROE). Berikut Hasil uji hipotesis yang menggunakan uji t.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	S. Error	Beta		
(Constant)	-.523	.143		-3.655	0.000
VAIC	.058	.005	.739	11.782	0.000
DAR	.558	.159	.220	3.505	0.001

Dari pengujian tersebut, diperoleh model regresi dengan persamaan sebagai berikut.

$$ROE = -0,523 + 0,739VAIC + 0,220DAR + \epsilon$$

Hasil persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel VAIC dan DAR bertanda positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *intellectual capital* dan *leverage* keuangan semakin tinggi pula nilai profitabilitas (ROE) perusahaan.

a. Intellectual Capital dengan Profitabilitas

Berdasarkan hasil Uji t diperoleh hasil bahwa nilai VAIC memiliki nilai t sebesar 11,782 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.

b. Leverage Keuangan dengan Profitabilitas

Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan SPSS diperoleh hasil nilai t sebesar 3,505 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 diterima. Hal ini berarti *leverage* keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel independen yang terdiri dari *intellectual capital* dan *leverage* keuangan terhadap profitabilitas perusahaan.

a. Intellectual Capital dengan Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa VAIC berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, artinya *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,058 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Koefisien positif menunjukkan semakin besar *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi profitabilitas perusahaannya. Hasil ini sesuai hipotesis yang diajukan, sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini dapat diterima.

VAICTM merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan yakni dengan membandingkan kemampuan perusahaan untuk

menciptakan *value added* (VA) terhadap *physical capital*, *human capital* (HC) dan *structural capital* (SC). Perusahaan yang bisa mengoptimalkan sumber daya *intellectual capital*-nya akan semakin mempunyai produktivitas dan daya saing yang tinggi sehingga dapat meningkatkan laba dan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Artinah (2011), Chen *et. al.*, (2005), Tan *et. al.*, (2007), dan Ulum (2008) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh signifikan dan hubungan positif terhadap kinerja perusahaan termasuk profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Firer dan Williams (2003) dan Kuryanto dan Syafruddin (2008) yang menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini berhasil mendukung teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa *stakeholder* berusaha memaksimalkan kesejahteraan mereka dengan memainkan peran sebagai pengendali atas pengelolaan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan. Ulum (2008) mengungkapkan bahwa dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan, karyawan menempatkan diri sebagai *stakeholder* perusahaan sehingga mereka mampu memaksimalkan *intellectual ability*-nya. Pengelolaan yang baik atas *intellectual capital* perusahaan telah terbukti berpengaruh besar terhadap pencapaian kinerja termasuk profitabilitas perusahaan. Hal tersebut akan menguntungkan pemegang saham karena menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Temuan ini juga berhasil mendukung *Resources Based Theory* (RBT) yang menyatakan bahwa perusahaan dapat berhasil jika mampu mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif melalui implementasi strategis untuk menciptakan *value added* dari tiga sumber daya utamanya, meliputi sumber daya fisik (*Capital Employed-CE*), sumber daya manusia (*Human Capital-HC*), dan sumber daya organisasional (*Structural Capital-SC*).

Hasil pengujian ini juga menyiratkan bahwa secara keseluruhan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2012 telah menggunakan baik asset yang berwujud maupun yang tidak berwujud dengan efektif dan efisien. Hasil ini juga memberikan bukti bahwa *intellectual capital* yang merupakan asset yang tidak berwujud yang dimiliki perusahaan dapat menciptakan nilai yaitu meningkatkan atau memperbaiki profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROE. Rasio ini menunjukkan indikator tingkat ROE yang semakin tinggi adalah indikator semakin baik, karena bank mampu menambah *retained earning* dan dapat membayar dividen lebih besar kepada para pemegang saham.

b. Leverage Keuangan dengan Profitabilitas

Variabel *Debt to Total Asset* (DAR) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, artinya *leverage* keuangan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,558 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berada di bawah 0,05 ($0,001 < 0,05$). Koefisien

positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* keuangan didalam suatu perusahaan maka akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil ini sesuai dengan yang diharapkan dalam hipotesis kedua sehingga hipotesis kedua penelitian ini dapat diterima.

Menurut Syamsuddin (2009) dalam Herdiani (2012), *Debt to Total Asset Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang. Semakin tinggi DAR, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aset guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, karena dana yang tersedia untuk operasionalnya lebih banyak. Perusahaan menggunakan *leverage* keuangan untuk memenuhi kekurangan dana di dalam perusahaan. *Leverage* keuangan terbukti dapat memberi tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yahya (2011) yang memperoleh hasil bahwa *leverage* keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Leverage keuangan mengakibatkan adanya penambahan biaya modal yang lebih kecil daripada manfaat yang diperoleh perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya peraturan perpajakan yang memperbolehkan perusahaan untuk mengurangi pembayaran bunga sebagai beban sehingga pembayaran bunga akan mengurangi beban pajak. Penelitian ini sesuai dengan *balancing theory* yang menyatakan bahwa tingginya proporsi hutang akan meningkatkan profitabilitas dan harga saham, namun pada titik tertentu peningkatan hutang justru menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkan. Penggunaan *leverage* keuangan yang terlalu tinggi akan dapat mengganggu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga jumlah hutang menjadi tinggi dan perusahaan akan mengalami kondisi keuangan yang buruk hingga kepailitan.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan setelah dilakukan tahap penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan diterima. Artinya, semakin baik pengelolaan dan pemanfaatan atas *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian sesuai dengan hasil yang didapat oleh Chen *et. al.* (2005) yang telah membuktikan bahwa *intellectual capital* (VAICTM) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan termasuk indikator *Return On Equity* (ROE).

2. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *leverage* keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan diterima. Artinya, semakin tinggi *leverage* keuangan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Weston dan Brigham (1994) dalam Nabhan (2001) yang menyatakan bahwa dampak adanya *leverage* keuangan akan mampu mempengaruhi hasil penjualan sehingga juga akan meningkatkan laba operasi (EBIT) atau profitabilitas perusahaan.

Yahya, S. D. *Analisis Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei*. Skripsi. Makasar: Universitas Hasanuddin.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini adalah kesederhanaan model yang digunakan sehingga hasil uji koefisien determinasi menunjukkan hanya 58%. Artinya, pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sebesar 58% dan sisanya sebesar 42% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan didalam model regresi. Berdasarkan keterbatasan tersebut, saran yang dapat di berikan peneliti untuk pertimbangan penelitian selanjutnya adalah menambah variabel independen atau faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan agar koefisien determinasi lebih mendekati 100% dalam menjelaskan variasi variabel profitabilitas perusahaan.

Daftar Pustaka

- Artinah, B. 2011. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan)*. Banjarmasin: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Chen, et all. 2005. "Empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance". *Journal of Intellectual Capital* Vol. 6 No. 2, 2005 pp. 159-176.
- Fireer, S. and Williams, M. (2003), "Intellectual capital and traditional measures of corporate performance". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4 No. 3, pp. 348-60.
- Ghozali, I. 2011. *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Versi 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdiani, T. 2012. *Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nabhan, F. 2001. *Pengaruh Leverage Keuangan dan Sektor Industri terhadap Return Saham, Pertumbuhan Penjualan, dan Laba Operasi Perusahaan-perusahaan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Thesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pramelasari, Y. M. 2010. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pulic, A. (1998), "Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy", available at: www.measuring-ip.at/Opapers/Pulic/Vaictxt.vaictxt.html (accessed 26 February 2004).
- Tan, H.P., D. Plowman, P. Hancock. 2007. *Intellectual capital and financial returns of companies*. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 No. 1. pp. 76-95.
- Tandelilin, E. 2009. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Kanisius. Yogyakarta.
- Ulum, I., Imam Ghozali & Anis Chariri. 2008. *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares*. Proceeding SNA XI. Pontianak.
- Ulum, I. 2009. *Intellectual Capital : Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Universitas Jember. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- www.idx.co.id